



Artikel Penelitian/Article Review

Pengaruh Teknik Pembelajaran *Listening Team* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa

Husnul Khotimah¹⁾, Sumiyati²⁾, Nurjannah³⁾

^{1,2&3}Program Studi Pendidikan Sejarah, STKIP Yapis Dompu, Jl Syech Muhammad Lingkar Utara Bali I 84251, Indonesia
Email: nunhu_ipul@yahoo.com

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Article history Received: March 2017 Revised: April 2017 Accepted: May 2017 Published: June 2017</p> <p>Keywords <i>Listening Team;</i> <i>Learning Outcomes;</i> <i>Social Studies Learning</i></p>	<p>[Title: <i>Effect of Listening Team Learning Techniques on Student Social Studies Learning Outcomes</i>]. The purpose of this study was to determine the effect of the listening team learning techniques on students' social studies learning outcomes of SMK Negeri 2 Dompu in the 2016/2017 learning year. This research is a quasi-experimental study with a quantitative approach. The study sample consisted of 89 students consisting of two classes namely the experimental class (47 students) and the control class (42 students). The multiple choice form test instrument consisting of 20 test questions is used to obtain student learning outcomes data. The effect of listening team techniques on learning outcomes was tested using the <i>t</i> test. The results showed that the use of listening team techniques had no significant effect on students' learning outcomes in social studies subjects of SMK Negeri 2 Dompu. The results of data analysis using the <i>t</i>-test formula show the value of $t_{count} < t_{table}$ ($0.007059 < 2.000$). Based on the results, it can be stated that there is no significant effect of listening team techniques on students' social studies learning outcomes of SMK Negeri 2 Dompu in the 2016/2017 learning year.</p>

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Sejarah Artikel Dikirim: Maret 2017 Direvisi: April 2017 Diterima: Mei 2017 Dipublikasi: Juni 2017</p> <p>Kata kunci <i>Listening Team;</i> <i>Hasil Belajar;</i> <i>Pembelajaran IPS</i></p>	<p>Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan teknik pembelajaran <i>listening team</i> terhadap hasil belajar IPS siswa SMK Negeri 2 Dompu tahun pembelajaran 2016/2017. Penelitian ini merupakan penelitian kuasi-eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian terdiri dari 89 siswa yang terdiri dari dua kelas yakni kelas eksperimen (47 siswa) dan kelas kontrol (42 siswa). Instrumen tes bentuk pilihan ganda yang terdiri dari 20 soal tes digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar siswa. Pengaruh teknik <i>listening team</i> terhadap hasil belajar diuji menggunakan uji <i>t</i>. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknik <i>listening team</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa SMK Negeri 2 Dompu. Hasil analisis data dengan menggunakan rumus <i>t</i>-tes menunjukkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,007059 < 2,000$). Berdasarkan hasil maka dapat dinyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan teknik <i>listening team</i> terhadap hasil belajar IPS siswa SMK Negeri 2 Dompu tahun pembelajaran 2016/2017.</p>

How to Cite this Article?	Khotimah, H., Sumiyati & Nurjannah. (2017). Pengaruh Teknik Pembelajaran <i>Listening Team</i> Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa. <i>Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika</i> , 1(1), 1-10.
----------------------------------	--

PENDAHULUAN

Hasibuan (2010) menyatakan bahwa mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar". Sistem lingkungan ini terdiri dari komponen-komponen yang saling mempengaruhi, yakni tujuan instruksional yang ingin dicapai, materi yang diajarkan, guru dan siswa yang harus memainkan peranan serta ada dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan, serta sarana dan prasarana pembelajaran yang tersedia. Lebih lanjut dijelaskan bahwa setiap sistem lingkungan atau setiap peristiwa pembelajaran yang tersedia memiliki profil yang unik, yang mengakibatkan tercapainya tujuan-tujuan belajar yang berbeda, sehingga untuk mencapai tujuan belajar tertentu harus diciptakan sistem lingkungan belajar yang tertentu pula (Hasibuan, 2010).

Menurut Iqbal (2014), pembelajaran tercapai dengan baik apabila siswa mengerti dan dapat memahami pelajaran setelah dilakukannya pembelajaran. Salah satu tujuan dari suatu pembelajaran adalah siswa paham dengan materi yang telah dipelajari. Sardiman melanjutkan (dalam Iqbal, 2014) bahwa pemahaman dalam pembelajaran merupakan salah satu faktor psikologi dalam belajar yang memiliki andil yang cukup penting dalam upaya membantu siswa untuk mencapai tujuan belajar secara optimal. Pemahaman erat kaitannya dengan guru karena guru yang mengarahkan siswa agar menguasai materi pelajaran. Seorang guru dalam mengajar dapat menggunakan model pembelajaran yang ada agar pemahaman siswa bisa tercapai (Iqbal, 2014)

Guru seharusnya mampu menentukan metode pembelajaran yang dipandang membelajarkan siswa melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif, dan hasil belajarpun dapat lebih ditingkatkan. Metode pembelajaran dapat ditentukan oleh guru dengan memperhatikan tujuan dan materi pembelajaran. Pertimbangan pokok dalam menentukan metode pembelajaran terletak pada keefektifan proses pembelajaran. Tentu saja orientasi guru adalah kepada siswa belajar. Jadi, metode pembelajaran yang digunakan pada dasarnya hanya berfungsi sebagai bimbingan agar siswa belajar (Sumiati & Asra, 2008). Guru harus menguasai empat kompetensi. Keempat kompetensi yang harus dikuasai guru untuk meningkatkan kualitasnya tersebut adalah kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Guru harus sungguh-sungguh dan baik dalam menguasai empat kompetensi tersebut agar tujuan pendidikan bisa tercapai.

Hasil observasi awal yang dilakukan di SMK Negeri 2 Dompu, dalam proses pembelajaran berlangsung guru lebih cenderung meminta siswa untuk mencatat dan mendengarkan guru menjelaskan sehingga proses pembelajaran menjadi tidak interaktif karena kurang melibatkan siswa dalam proses belajar itu sendiri. Hasil obeservasi kedua menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran, guru juga menggunakan metode penugasan disamping metode ceramah dalam pembelajaran. Guru memberikan tugas rumah kepada siswa, namun terlihat sebagian besar siswa tidak begitu antusias dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, ini terlihat ketika awal pertemuan ketika guru menanyakan tugas yang telah diberikan, siswa masih banyak yang sibuk untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru tersebut di sekolah dengan mengikuti tugas yang telah dikerjakan oleh sebagian kecil siswa lainnya. Akibatnya, ketika guru menanyakan kembali tugas yang telah

dikerjakan oleh siswa tidak banyak yang bisa menjawab pertanyaan dari guru tersebut. Hasil observasi tersebut didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran IPS yang menyatakan bahwa metode ceramah, penugasan dan tanya-jawab lebih dominan dilakukan dalam proses pembelajaran.

Penggunaan metode ceramah adalah cara penyampaian bahan pembelajaran dengan komunikasi lisan. Meskipun metode ceramah itu ekonomis dan efektif untuk penyampaian informasi, namun kelemahan metode ini adalah siswa cenderung pasif, pengaturan kecepatan secara klasikal ditentukan oleh guru, kurang cocok untuk pembentukan keterampilan dan sikap, dan cenderung menempatkan guru sebagai otoritas terakhir (Hasibuan, 2010). Pernyataan tersebut didukung hasil rata-rata nilai siswa pada mata pelajaran IPS seperti disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Nilai Pembelajaran IPS di SMK Negeri 2 Dompu

No	Kelas	Nilai (rata-rata)	% kelulusan
1	X TITL	72,25	28,9
2	X TEI	74,86	27,7
3	X TAV	73,15	30,1

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai pembelajaran IPS di SMK Negeri 2 Dompu pada kelas X TITL memiliki nilai rata-rata 72,25 dengan persentasi kelulusan yaitu 28,9%, sedangkan pada kelas X TEI adalah 74,86 dengan persentasi kelulusannya 27,7% serta nilai rata-rata pada kelas X TAV adalah 73,15 dengan persentasi kelulusannya yaitu 30,1%. Nilai rata-rata siswa tersebut menunjukkan siswa telah mampu memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70, namun pemenuhan kriteria ketuntasan minimal (KKM) hanya sebatas pada KKM saja dan tidak terjadi peningkatan signifikan.

Melihat permasalahan tersebut, maka guru harus mampu dan berusaha lebih maksimal untuk memaksimalkan proses pembelajaran sehingga tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu cara adalah menggunakan metode yang menarik sehingga siswa lebih berperan dan terlibat dalam proses pembelajaran seperti teknik pembelajaran yaitu *Listening Team*.

Teknik pembelajaran *Listening Team* merupakan salah satu pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan terjadi hubungan yang dinamis serta saling mendukung antara siswa satu dengan siswa yang lain. Penggunaan *Listening Team* dalam pembelajaran yang lebih menekankan pada pengoptimalan indra pendengaran siswa (di samping indra lainnya), diharapkan membantu siswa agar tetap terfokus dan siap siaga selama pelajaran yang diberikan (Alinda, 2013). Pernyataan tersebut didukung hasil penelitian Lubis (2014) menyimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif *Listening Team* terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 kecamatan Kuantan Hilir kabupaten Kuantan Singingi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Penerapan Teknik pembelajaran *Listening Team* terhadap hasil belajar IPS siswa SMK Negeri 2 Dompu tahun pembelajaran 2016/2017. Teknik pembelajaran dalam penelitian ini dibatasi pada teknik pembelajaran *Listening Team* yang diimplementasikan pada siswa kelas

XI SMK Negeri 2 Dompu dan hasil belajar dibatasi pada nilai mata pelajaran IPS dengan materi menganalisis perkembangan agama kebudayaan Hindu-Budha terhadap masyarakat diberbagai daerah di Indonesia.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuasi-eksperimen dengan pendekatan kuantitatif karena peneliti mencari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan melakukan uji dengan menggunakan teknik pembelajaran *Listening Team* sebagai variabel X (independen) dan hasil belajar sebagai variabel Y (dependen) dengan *posttest-only control design*. Kelompok pertama diberi perlakuan dan kelompok lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol. Pengaruh adanya perlakuan (*treatment*) adalah (O1: O2). Pengaruh *treatment* dianalisis dengan uji beda (statistik *t-test*). Jika terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka perlakuan yang diberikan berpengaruh secara signifikan (Sugiyono, 2014).

Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Dompu tahun pembelajaran 2016/2017 dengan jumlah keseluruhan siswa kelas XI sebanyak 133 orang siswa dan jumlah siswa tersebut terdiri atas 3 kelas. Populasi penelitian secara singkat disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah keseluruhan siswa kelas XI SMK Negeri 2 Dompu

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah siswa
XI TITL	47	-	47
XI TAV	36	6	42
XI TEI	21	23	44
Jumlah Keseluruhan			133

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa jumlah kelas yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 3 kelas, kelas pertama yaitu kelas XI TITL yang berjumlah 47 siswa, terdiri dari siswa laki-laki saja yaitu 47 orang, sedangkan pada kelas yang kedua yaitu XI TAV berjumlah dari 42 siswa, terdiri dari siswa 6 perempuan dan 36 siswa laki-laki dan kelas yang ketiga yaitu kelas XI TEI yang berjumlah 44 siswa, terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan. Sehingga jumlah populasi secara keseluruhan adalah 133 orang siswa.

Sampel

Sampel yang digunakan adalah 89 orang yang terdiri dari dua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu pada kelas XI TITL berjumlah 47 Orang sebagai kelas eksperimen dan pada kelas XI TEI berjumlah 42 orang sebagai kelas kontrol. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan). Sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi didasarkan pada pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga tidak dapat

mengambil sampel yang besar dan jauh (Arikunto, 2012: 183). Dalam pengambilan sampel bertujuan ini peneliti mempertimbangkan beberapa hal sehingga memilih sampel tersebut yaitu permasalahan lebih banyak ditemukan pada sampel yang dipilih dan memiliki persentasi kelulusan lebih rendah dibanding kelas lain.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Penggunaan teknik tes disesuaikan dengan masalah yang diteliti, sehingga alat tes yang dipilih sesuai dengan masalah penelitian (Musfiquon, 2012; Arikunto, 2010). Adapun materi yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dengan menggunakan metode tes yaitu pada Tabel 3.

Tabel 3. Indikator Pengukuran Kognitif Siswa

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator
Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia pada masa negara-negara tradisional.	Menganalisis pengaruh perkembangan agama dan kebudayaan Hindu-Budha terhadap masyarakat diberbagai daerah di Indonesia.	<ul style="list-style-type: none">• Mendeskripsikan Hipotesis Waisya Tentang Proses Masuk Dan Berkembangnya Agama Dan Kebudayaan Hindu-Budha Di Kepulauan Indonesia• Mendeskripsikan Hipotesis Arus Balik Tentang Proses Masuk Dan Berkembangnya Agama Dan Kebudayaan Hindu-Budha Di Kepulauan Indonesia• Menganalisis Perkembangan Tradisi Hindu-Budha Dengan Perubahan Struktur Sosial Masyarakat Pada Masya Kerajaan-Kerajaan Bercorak Hindu-Budha• Menganalisis perkembangan tradisi Hindu-Budha dengan perubahan pendidikan pada masa kerajaan-kerajaan bercorak Hindu-Budha• Mengidentifikasi fakta-fakta tentang poses interaksi masyarakat di berbagai daerah dengan tradisi Hindu -Bhuda di bidang arsitektur• fakta-fakta tentang poses interaksi masyarakat diberbagai daerah dengan tradisi Hindu -Bhuda di bidang agama dan sosial

Tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda yang terdiri dari 20 soal tes digunakan dalam penelitian ini. Dalam pengambilan nilai/perhitungan nilai ketika setiap soal yang dapat dijawab dengan benar mendapat nilai 1 dan jika salah mendapat nilai 0, maka ketika jawaban benar semua akan mendapat nilai 20 yang dikonversi menggunakan persamaan $[\text{Skor akhir} = (\text{Skor siswa}/20) \times 100]$.

Teknik Analisis Data

Tahapan analisis data penelitian dijabarkan sebagai berikut.

1) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah dua sampel kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang diambil bersifat homogen atau tidak. Setelah diketahui bahwa nilai kedua kelompok homogen, maka dapat digunakan persamaan *t-test*. Adapun uji homogenitas menurut Sugiyono (2014) menggunakan persamaan berikut.

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Nilai F hitung selanjutnya dibandingkan dengan harga F tabel dengan dk pembilang = $n_{\text{eksperimen}} - 1$ dan dk penyebut = $n_{\text{kontrol}} - 1$. Jika F hitung < F tabel, maka dapat disimpulkan varians kedua kelompok homogen. Begitu juga sebaliknya, jika harga F hitung > F tabel maka dapat disimpulkan varians kelompok tidak homogen. Dengan kriteria pengujinya taraf signifikan (α) = 0,05 atau 5% jika $\text{Sig} > \alpha$ maka data bisa dikatakan homogen dan jika sebaliknya $\text{Sig} < \alpha$ maka bisa dikatakan tidak homogen.

2) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas data. Setelah diketahui data berdistribusi normal maka analisis dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Pengujian normalitas data menggunakan teknik *Chi Kuadrat* (χ^2), (Sugiyono 2014).

3) Uji Hipotesis

Pengolahan data untuk uji hipotesis berhubungan dengan keperluan uji signifikansi penerapan model *listening team* dan hasil belajar siswa pada masing-masing kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dalam penelitian ini, seluruh teknik pengolahan data untuk keperluan uji statistik (uji hipotesis) sepenuhnya berusaha melakukan perhitungan secara manual.

Uji t adalah teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara nilai yang diperkirakan dengan nilai hasil perhitungan statistik. Dengan kata lain untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat berdasarkan variasi data yang ada. Uji t digunakan untuk mengukur perbedaan mean dan keragaman dari dua kelompok data yang berbeda secara statistik satu sama lain serta percobaan dirancang secara acak.

Rumus *Separated Varians* digunakan dengan ketentuan:

- Jumlah anggota sampel kesatu dan kedua sama ($n_1 = n_2$) serta data berdistribusi normal dan varians homogen, maka derajat kebebasan yang digunakan adalah $dk = n_1 + n_2 - 2$.
- Jumlah anggota sampel kesatu dan kedua sama ($n_1 = n_2$) serta varians tidak homogen, maka derajat kebebasan yang digunakan adalah $dk = n_1 - 1$ atau $dk = n_2 - 1$.
- Jumlah anggota sampel kesatu dan kedua tidak sama ($n_1 \neq n_2$) serta varians tidak homogen, maka derajat kebebasan yang digunakan adalah selisih harga t tabel dengan $dk = n_1 - 1$ dan $dk = n_2 - 1$ dibagi dua kemudian ditambah dengan harga t yang terkecil.
- Taraf signifikansi 1% atau 5%.

- e) Kriteria pengujian adalah terima H_0 dan tolak H_1 jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, tolak H_0 dan terima H_1 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai $t_{tabel} = 2,000$. Berikut adalah rumus uji-t *separated varians*:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S^2_1}{n_1} + \frac{S^2_2}{n_2}}}$$

Keterangan

- t : nilai hitung
 X_1 : rata-rata nilai kelompok kesatu
 X_2 : rata-rata nilai kelompok ke dua
 S^2_1 : varians kelompok kesatu
 S^2_2 : varians kelompok kedua
 n_1 : banyak subjek kelompok kesatu
 n_2 : banyak subjek kelompok kedua

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil belajar siswa diperoleh dengan melakukan tes kemampuan awal siswa tentang materi agama dan kebudayaan hindu-budha pada 2 kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Nilai rata-rata kemampuan awal siswa disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa sebelum Perlakuan

Kelas	Jumlah siswa	Rata-rata
XI TITL	47	42,77
XI TAV	42	39,40

Data *pre-test* dianalisis dengan menggunakan uji F dan Uji-t. Uji F menunjukkan varian sampel adalah homogen dan setelah dianalisis dengan uji-t menunjukkan bahwa kemampuan awal kelas X_1 dan X_2 adalah homogen. Data hasil *pre-test* masih sangat jauh dari KKM dan dikategorikan sebagai hasil yang sangat rendah sebelum perlakuan. Maka kedua sampel perlu diberikan perlakuan yang memperoleh hasil yang lebih baik. Kelas Eksperimen diberi perlakuan dengan teknik pembelajaran *Listening Team* sedangkan kelas kontrol dengan metode konvensional (ceramah).

Setelah melakukan penelitian, siswa di evaluasi kembali dengan menggunakan 20 soal yang digunakan pada *post-test*. Tes dilakukan pada kelas sampel (X_1 dan X_2) sehingga diperoleh hasil belajar siswa seperti terlihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa setelah Perlakuan

Kelas	X_1 (Eksperimen)	X_2 (Kontrol)	t_{hitung}
Jumlah Siswa	47	42	
Jumlah Siswa yang tuntas	26	5	
Jumlah siswa yang tidak tuntas	21	37	
Nilai tertinggi	90	80	
Nilai terendah	35	10	
Rata-rata	61,2766	42,2619	0,007059

Kelas	X1 (Eksperimen)	X2 (Kontrol)	t_{hitung}
% Ketuntasan Klasikal	28,8%	17,33%	

Berdasarkan data yang dicantumkan pada Tabel 5 diketahui bahwa data tes dengan menggunakan teknik *Listening Team*, yang dilakukan di kelas XI TITL (Eksperimen) menunjukkan siswa maksimal mendapatkan skor nilai tertinggi yakni nilai 90 dan untuk minimal skor nilai terendah yakni mendapatkan nilai 35, yang melewati KKM sebanyak 26 orang dan yang masih dibawah standar adalah 21 orang dengan nilai rata-rata 61,2766 dan ketuntasan klasikal 28,8%. Sedangkan pada kelas XI TAV (Kontrol) menunjukkan bahwa masing-masing siswa maksimal mendapatkan skor nilai tertinggi yakni nilai 80 dan untuk minimal skor nilai terendah yakni mendapatkan nilai 10, yang melewati KKM sebanyak 5 orang dan yang tidak melewati KMM sebanyak 37 dengan nilai rata-rata 42,2619, dan ketuntasan klasikal 17,33%. Hasil perhitungan t -tes juga menunjukkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0,007059 < 2,000$. Berdasarkan tersebut maka dapat dinyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari teknik *Listening Team* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS di kelas XI-TITL SMKNegeri 2 Dompu tahun pembelajaran 2016/2017.

Proses pembelajaran akan berlangsung baik apabila terdapat interaksi antara guru dan siswa. Dalam proses pembelajaran tidak semua siswa mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Daya serap siswa terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang sedang dan ada yang lambat. Faktor intelegensi mempengaruhi daya serap siswa terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru. Perbedaan daya serap siswa tersebut, memerlukan model-model pembelajaran yang tepat yang harus diberikan kepada siswa dalam kelas.

Salah satu cara adalah menggunakan metode yang menarik sehingga siswa lebih berperan dan terlibat dalam proses pembelajaran, maka peneliti bermaksud untuk melakukan eksperimen tentang salah satu teknik pembelajaran yaitu *Listening Team*. Teknik pembelajaran *Listening Team* merupakan salah satu pembelajaran yang terlibat siswa secara aktif dan terjadi hubungan yang dinamis serta saling mendukung antara siswa satu dengan siswa yang lain. Penggunaan *Listening Team* dalam pembelajaran yang lebih menekankan pada pengoptimalan indra pendengaran siswa (di samping indra lainnya), diharapkan membantu siswa agar tetap terfokus dan siap siaga selama pelajaran yang diberikan (Alinda, 2013)

Hasil analisis data dengan menggunakan rumus t -tes menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 0,007059 dan di dibandingkan dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0,007059 < 2,000$. Berdasarkan tersebut maka dapat dinyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari teknik *Listening Team* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS di kelas XI-TITL SMKNegeri 2 Dompu tahun pembelajaran 2016/2017.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang terdapat pada hasil analisis data pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari teknik *Listening Team* terhadap hasil belajar pada

mata pelajaran IPS di kelas XI-TITL SMK Negeri 2 Dompu tahun pembelajaran 2016/2017.

Karena belajar dengan menggunakan teknik *Listening Team* terhadap hasil belajar memiliki bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari teknik *Listening Team* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS di kelas XI-TITL SMK Negeri 2 Dompu. Pernyataan tersebut dapat diperkuat dan dibuktikan dengan hasil analisis data dengan menggunakan rumus *t*-tes sehingga menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 0,007059. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan rumus *t*-tes tersebut maka nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0,007059 < 2,000$. Maka dapat dinyatakan bahwa tidak ada terdapat pengaruh dan hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan dalam penelitian ini ditolak.

SARAN

Siswa dengan pengetahuan awal yang rendah cenderung tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga penguatan pengetahuan awal siswa penting untuk dilakukan untuk mengoptimalkan hasil belajar menggunakan teknik *Listening Team*. Penentuan materi ajar yang relevan untuk teknik diskusi kelompok seperti *Listening Team* juga penting untuk dipertimbangkan agar tidak membosankan ketika proses pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Alinda, A. (2013). *Strategi Pembelajaran Listening Teams Pada Materi Fiqih Tentang Shalat* (Online), (<http://alindabreb.blogspot.co.id/>), diakses 1 Mei 2016)
- Ardana, Y. (2012). *Pengertian, Fungsi dan Tujuan Penilaian* (online), (<http://ardanayudhistira.blogspot.co.id/2012/02/pengertian-fungsi-dan-tujuan-penilaian.html>) diakses 02 desember 2016
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Fauzi H. H. (2012). *Pengaruh Metode Pembelajaran listening team terhadap Kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik drama Siswa kelas VIII SMP Swasta Al-Ulum Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014*. *Jurnal Basastra*, (Online), Jilid 1, No. 3. (<http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/basastra/article/view/776>), diakses 1 mei 2016)
- Hasibuan, J.J & Moedjiono. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Jihad, A & Haris A. (2008). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Multi Pressindo.
- Lubis, I. (2014). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Listening Team Terhadap Pemahaman Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kuantan Singingi*. *Jurnal Penelitian sosial keagamaan* (Online), jilid 17, No. 2, (<http://download.portalgaruda.org/article.php?article> diakses 1 Mei 2016)
- Mangelep, N. (2012). *Pengertian Evaluasi, Pengukuran, Dan Penilaian Dalam Dunia Pendidikan* (online), (<https://navelmangelep.wordpress.com/2012/02/14/pengertian-evaluasi-pengukuran-dan-penilaian-dalam-dunia-pendidikan/>) diakses 28 september 2016)
- Musfiquon, H. M. (2012). *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.

- Pohan, R. (2012). *Strategi pembelajaran (listening team)* (Online), (<http://rahmadannipohan.blogspot.co.id/2012/05/strategi-pembelajaran-listening-team.html>), diakses 1 Mei 2016)
- Silberman, M. L. (1996). *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: PENERBIT NUANSA CENDEKIA
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sumiati dan Asra. (2008). *Metode pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Suprijono, A. (2011). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR
- Thobroni, M & Mustofa, A. (2011). *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media